



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22281>
Volume 9, No. 2, 2024 (887-908)

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR ASET, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Narima¹, Ahmad Prayudi², Sella Sagita³, Mitra Martalina Siregar⁴,
Sahat Martua Simbolon⁵, Nabila Azmi Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Medan Area

narima24434@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada studi Sektor Otomotif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva mempunyai tingkat signifikan 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan thitung 2,647 ttabel 2,040 dimana thitung > ttabel Ho ditolak. Struktur modal mempunyai tingkat signifikan 0,027 lebih kecil dari 0,05 dan thitung 2,315 ttabel 2,040 dimana thitung > ttabel Ho ditolak serta pertumbuhan penjualan mempunyai tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan thitung 3,647 ttabel sebesar 2,040 dimana thitung > t tabel Ho ditolak.

Keywords: Struktur aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Otomotif merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kepentingan yang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan di sektor otomotif semakin berkembang dan pesat di Indonesia beberapa perusahaan mengalami instabilitas nilai perusahaan yang cukup signifikan dan menghadapi banyak tantangan dalam mempertahankan nilai perusahaannya. Persaingan di dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien dan mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat memperoleh laba maksimum untuk memakmurkan pemegang saham yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut maka tantangan yang terjadi meliputi perubahan teknologi, persaingan yang semakin ketat, ketidakpastian ekonomi, dan peraturan yang berubah-ubah terkait dengan industri otomotif.

(Prichilia Tijow et al., 2018) nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor untuk menilai tingkat keberhasilan pada suatu keberhasilan perusahaan dalam mengukur nilai saham, salah satunya dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan itu sendiri dimana semakin tinggi harga saham pada perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Menurut (Santoso & Budiarti, 2020) pemilik perusahaan sudah pasti menginginkan nilai perusahaannya menjadi tinggi dikarenakan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruknya perusahaan mengelola kekayaannya dengan tujuan keputusan memaksimalkan keuangan nilai perusahaan yang ditujukan untuk mencapai kemakmuran nilai stakeholder, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, manajer, kreditur, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, pemegang saham dan lain-lain. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar yang akan diterima oleh pemegang saham (pemilik perusahaan), Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan harga saham, harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham yang diperdagangkan dalam relitanya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split (memecah saham) maka dari itu harga saham harus dapat dibuat optimal dengan arti tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah harga saham yang masih berdampak buruk pada perusahaan dimata investor.



Dalam penelitian ini nilai perusahaan adalah nilai pasar dimana nilai pasar merupakan nilai yang didasarkan pada sudut pandang investor, berikut merupakan tabel data laporan keuangan yang diperoleh melalui web resmi www.idx.co.id yang terdiri dari struktur aset, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor otomotif.

Tabel 1 Struktur Aset

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ASII	0,61	0,63	0,63	0,56	0,56	0,63
2.	AUTO	0,62	0,65	0,66	0,66	0,57	0,62
3.	GDYR	0,47	0,53	0,52	0,50	0,48	0,5
4.	GJTL	0,47	0,48	0,49	0,46	0,46	0,47
5.	IMAS	0,17	0,25	0,31	0,28	0,35	0,27
6.	INDS	0,49	0,60	0,58	0,50	0,47	0,52
7.	PRAS	0,59	0,64	0,69	0,71	0,76	0,67
Rata - rata		0,488	0,538	0,554	0,527	0,534	0,528

Gambar 1 Struktur Aset



Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, diatas dapat dilihat bahwa perusahaan sektor otomotif memiliki stabilitas relatif dalam struktur asetnya selama periode 2018-2022, dengan fluktuasi atau perubahan yang kecil. Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2021 dapat dilihat dari tabel dan gambar selisih angka antara tahun-tahun lainnya sangat dekat, perubahan struktur aset tidak terlalu signifikan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor otomotif mampu mempertahankan stabilitas dalam struktur asetnya selama periode tersebut yang disebabkan faktor ekonomi, industri, dan internal perusahaan. (Priyatama & Pratini, 2021), yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah aset. Struktur aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan diharapkan membawa manfaat di masa depan perusahaan dengan struktur aset yang besar karena struktur aset menghitung dengan membandingkan jumlah asset tetap dengan total



aset yang dimiliki perusahaan (Fides et al., 2020).

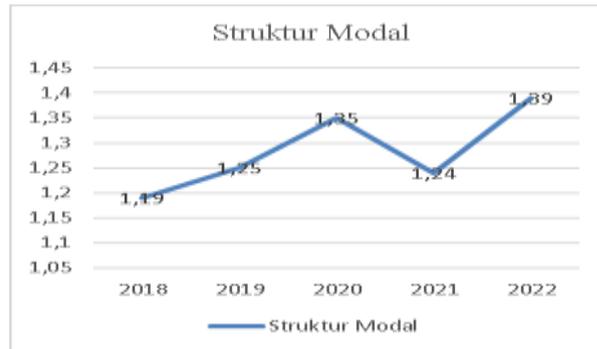
Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjaga nilai perusahaan publik di bidang otomotif, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, struktur aset merupakan salah satu faktornya struktur aset suatu perusahaan yang efektif dapat meningkatkan keseluruhan perusahaan. Misalnya, memiliki perpaduan yang seimbang antara aset lancar dan aset tetap dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengatasi risiko. Perusahaan yang asetnya dijadikan jaminan utang akan menggunakan utang lebih banyak. Struktur aset suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan utangnya terutama bagi perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar (Brigham dan Houston 2020: 66). Selain struktur aset, struktur modal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan menurut Fahmi (2018:184), struktur modal merupakan gambaran tentang bentuk rasio keuangan suatu perusahaan khususnya antara modal yang dimiliki dari utang jangka panjang dan modal ekuitas perusahaan, yang dimana modal ekuitas merupakan sumber keuangan suatu perusahaan.

Tabel 2 Struktur Modal

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ASII	0,97	0,88	0,73	0,70	0,69	0,79
2.	AUTO	0,45	0,41	0,47	0,56	0,55	0,48
3.	GDYR	1,31	1,29	1,58	1,48	1,74	0,48
4.	GJTL	02,35	2,02	1,59	1,64	1,63	1,84
5.	IMAS	2,96	3,75	2,80	2,97	3,05	3,09
6.	INDS	0,13	0,10	0,10	0,23	0,30	0,17
7.	PRAS	1,37	1,56	2,21	2,36	3,21	2,14
Rata-rata		1,19	1,25	1,35	1,24	1,39	1,28

Gambar 2 Grafik Struktur Modal





Dilihat dari Tabel 2 dan Gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan otomotif terjadi kenaikan maupun penurunan dari tahun ketahun dengan struktur modal rata-rata nilai pertahunnya yaitu 1,28 di tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 1,19 menjadi 1,24. Namun, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan kembali dari 1,35 menjadi 1,24. Kemudian pada tahun 2022 terjadi kenaikan nilai DER 1,39. Dengan melihat presentase dari hasil tabel dan gambar diatas hal ini disebabkan karena nilai total modal selalu mengalami kenaikan dan tidak seimbang oleh nilai total utang yang mengalami fluktuasi. Semakin besar nilai Debt to Equity (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif lebih tinggi sebab, bertambahnya risiko permodalan sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Trade-off theory menjelaskan bahwa struktur modal memiliki titik optimal dimana perusahaan akan meningkat namun jika struktur modal terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Tabel 3 Pertumbuhan Penjualan

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ASII	0,16	-0,08	-0,26	0,33	0,29	0,08
2	AUTO	0,13	0,05	-0,23	0,27	0,22	0,08
3	GDYR	-0,008	-0,12	-0,22	0,38	0,14	0,03
4	GJTL	0,08	0,03	-0,03	-0,12	0,27	0,04
5	IMAS	0,13	0,06	-0,01	0,25	0,33	0,18
6	INDS	0,21	-0,12	-0,22	0,85	0,21	0,03
7	PRAS	0,64	-0,4	-0,11	-0,12	-0,65	-0,12
Rata – rata		0,19	-0,08	-0,17	0,26	0,11	0,06

Gambar 3 Grafik Pertumbuhan penjualan



Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 diketahui bahwa pertumbuhan penjualan dengan rata-rata yang didapat adalah 0,06 dengan keadaan mengalami kenaikan atau penurunan. Gambaran yang dimaksud dilihat dari rata-rata pertahun ditahun 2018 rata-rata mencapai 0,19 menunjukkan angka relatif baik. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan dengan rata-rata -0,08 menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Pada tahun 2020 rata-rata mencapai -0,17 menunjukkan penurunan lebih lanjut. Terjadi perbaikan pemulihan pertumbuhan penjualan pada tahun 2021 mencapai 0,26 menunjukkan pemulihan kinerja perusahaan namun terjadi lagi pada tahun 2022 mengalami penurunan mencapai 0,11. Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan suatu perusahaan mengindikasikan meningkatnya laba perusahaan sehingga dengan meningkatnya laba akan dipandang baik oleh pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

(Susanto et al., 2016) pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal, perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya, tingkat pertumbuhan yang tinggi berarti volume penjualan meningkat sehingga perlu meningkatkan produksi. Berdasarkan teori sinyal adanya pertumbuhan penjualan dapat memberikan sinyal kepada keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Tabel 4 Nilai Perusahaan

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ASII	2,43	1,89	1,56	1,30	1,20	1,64
2.	AUTO	0,69	0,56	0,52	0,51	0,59	0,57
3.	GDYR	14,6	17,7	13,02	11,45	12,6	13,86
4.	GJTL	0,38	0,32	0,33	0,33	0,92	0,45
5.	IMAS	0,51	0,32	0,47	0,27	0,24	0,36
6.	INDS	0,66	0,58	0,51	0,56	0,44	0,55



7.	PRAS	0,18	0,14	0,16	0,36	0,28	0,22
	Rata – rata	2,77	3,06	2,35	2,1	2,61	2,58

Gambar 4 Grafik Nilai Perusahaan



Berdasarkan Tabel 4 dan gambar 4 diatas, price book value menunjukkan bahwa terdapat kenaikan maupun penurunan pada nilai perusahaan (PBV), nilai rata-rata angka tersebut meningkat sebesar 2,58. Hal ini terbukti terlihat jelas jika melihat rata-rata pada tahun 2018-2019 meningkat dari 2,77 menjadi 3,06 kemudian pada tahun 2020-2021 menurun dari 2,35 menjadi 2,1 namun pada tahun 2022 meningkat pesat menjadi 2,61. Untuk perusahaan yang dikelola dengan baik, nilai ini biasanya lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa nilai saham lebih besar dari nilai buku.

Semakin tinggi nilai rasio PBV maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut dinilai oleh investor dibandingkan dengan jumlah modal yang ditanam pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Daves nilai suatu perusahaan akan berdampak maksimal terhadap kekayaan pemegang sahamnya jika harga sahamnya meningkat. Nilai perusahaan mewakili persepsi masyarakat terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Makkulau et al, 2018: 69). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini dibatasi oleh faktor internal perusahaan yaitu struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan faktor tersebut dapat disesuaikan dengan kebijakan manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya berpengaruh pada tujuan perusahaan.

Bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Wahyu A, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik dua perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dengan nilai

perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Dalam menghadapi tantangan tersebut para perusahaan di sektor otomotif perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki struktur aset dan struktur modal perusahaan agar lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Selain perusahaan di sektor otomotif juga perlu memperhatikan pertumbuhan penjualan mereka agar terus berkembang dan tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya pertumbuhan penjualan yang baik dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan menjaga posisinya di pasar. Oleh karena itu penelitian mengenai pengaruh struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan publik di sektor otomotif di Indonesia sangat penting untuk dilakukan.

(Putra et al., 2021) yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu aset, struktur aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada masa mendatang perusahaan dengan struktur aktiva yang baik dianggap memiliki aset yang besar dikarenakan struktur aktiva menghitung perbandingan jumlah aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Juliani & Normasyah, 2020) Penelitian tersebut dapat memberikan gambaran tentang pentingnya faktor-faktor dalam mempengaruhi dan menjaga nilai perusahaan publik di sektor otomotif, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini maka dari itu struktur aset adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan struktur aset yang efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Misalnya memiliki komposisi aset yang seimbang antara aset lancar dan aset tetap dapat memperkuat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan menghadapi risiko. Struktur modal juga dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan struktur modal yang seimbang antara modal sendiri dan modal pinjaman dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Leverage yang tepat dapat meningkatkan kinerja di suatu perusahaan otomotif.

Berdasarkan hasil penelitian (Juliana & Normasyah, 2020) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Mandalika, 2020) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan (Amelda & Haediyanto, 2019) menyatakan bahwa pada uji simultan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Trade-off theory menjelaskan bahwa struktur modal memiliki titik optimal apabila struktur modal memiliki nilai dibawah titik maka akan meningkatkan nilai perusahaan hal tersebut menunjukkan jika



struktur modal terlalu tinggi perusahaan akan terbebani akan adanya beban bunga kredit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Elisa et al, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2021) pada uji parsial mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Haryono et al., 2017). Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya, tingkat pertumbuhan penjualan tinggi berarti volume penjualan meningkat sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan produksi seperti peningkatan mesin-mesin baru yang akan mengeluarkan dana yang besar perusahaan akan cenderung menggunakan hutang dengan harapan agar volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan serta volume produksi dapat mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat menutupi hutang nilai perusahaan yang merupakan persepsi investor terhadap perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat tujuan utama perusahaan (value of the firm). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Iin Nur et al., 2023). Tujuan dari penelitian nantinya selain untuk menguji struktur aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan guna sebagai mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan pertimbangan bagi perusahaan dapat menerapkan variabel-variabel penelitian dengan melihat faktor yang ada terjadi sebelumnya dan saat ini sebagai alat meningkatkan nilai perusahaan, serta sebagai evaluasi, memperbaiki, mengoptimalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber www.idx.co.id fenomena pada perusahaan sub sektor otomotif terjadinya ketidakstabilan setiap tahun sekali serta penelitian sebelumnya telah menunjukkan perbedaan pendapat dan kesenjangan penelitian atau kesenjangan yang timbul karena data lapangan tidak mengatur laporan keuangan yang digunakan dan harus menambah tahun untuk penelitian agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang konsisten dan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan variabel independen struktur aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan



dengan variabel dependen nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Restu & Amalia, 2023). Tentu saja perbedaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan sebelumnya adalah pembaharuan tahun selama 5 tahun terakhir serta dengan objek populasi dan sampel penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian lebih akurat. Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan struktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dalam pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan 7 (Tujuh) perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, pengelolaan data yang dilakukan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Lupiyoadi & Ikhsan (2015), pengujian asumsi klasik merujuk pada serangkaian tes yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan. Dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda, keberhasilan diukur dengan kemampuan model untuk memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Kurniawan (2014), uji normalitas digunakan untuk menentukan sejauh mana distribusi nilai berkontribusi secara normal. Kualitas penelitian yang baik dapat diukur dengan kemampuan penelitian tersebut dalam mencapai distribusi nilai yang normal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tidak hanya masing-masing variabel tetapi juga melakukan uji normalitas pada nilai residual dalam data yang digunakan. Uji K-S termasuk dalam kategori non-parametrik karena peneliti akan menguji



distribusi normalitas data yang digunakan. Kesimpulan bahwa data berkontribusi secara normal dapat ditarik jika nilai signifikansi melebihi 0.05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19336773
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,084
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

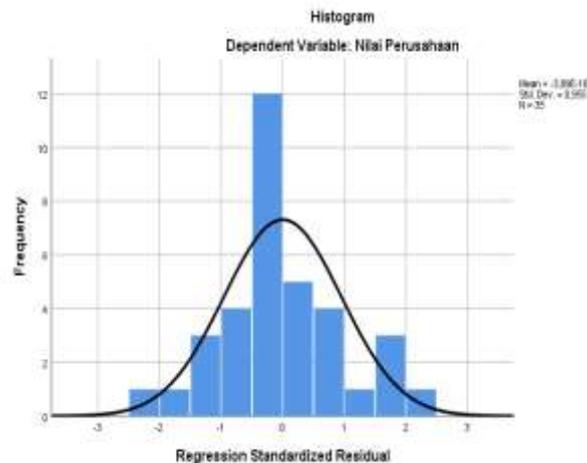
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji pada output SPSS dalam tabel 5 maka diketahui nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 5 Grafik Histogram Uji Normalitas



Gambar 6 Grafik P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa grafik histogram pola berbentuk diagonal ke kanan yang berarti data berdistribusi normal sedangkan gambar 6 menunjukkan grafik p-plot yang memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas adalah prosedur yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara



variabel bebas yang digunakan dalam suatu model regresi linier. Terdapat kriteria tertentu yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam suatu model penelitian, yaitu jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1. Jika nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terkena multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari pengujian VIF pada model regresi:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,246	,229		-1,074	,291		
	Struktur Aset	,996	,398	,335	2,505	,018	,996	1,004
	Struktur Modal	,259	,106	,327	2,443	,020	,999	1,001
	Pertumbuhan Penjualan	1,097	,322	,456	3,403	,002	,997	1,003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh nilai VIF pada tiga variabel tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10, dan nilai tolerance diatas 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear pada kesalahan data penelitian seiring waktu. Uji Durbin Watson (DW Test) digunakan untuk menentukan keberadaan atau ketiadaan autokorelasi dengan membandingkan nilai Durbin Watson dengan nilai yang terdapat pada tabel distribusi (d-tabel). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,600	,562	,54764	1,796



- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Struktur Aset
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil data pada tabel 7 ini yaitu jumlah n sebanyak 35 dan k sebanyak 3 maka diperoleh nilai d tabel yaitu $dL = 1,2833$ dan $dU = 1,6528$. Berdasarkan uji d Durbin-Watson, maka diketahui nilai DW pada penelitian ini sebesar 1,796. Nilai tersebut terletak di antara ketentuan pada nilai $dU < DW < 4-dU$ (Ghozali,2016) yaitu $1,652 < 1,796 < 2,348$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat tidak persamaan varian dari residual pada pengamatan. Model yang baik memiliki ragam residual yang sama atau homogen. Adapun hasil dari pengujian penelitian ini sebagai berikut:

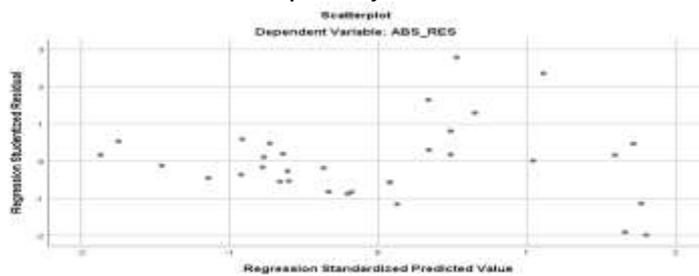
Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,034	,134		,252	,802
	Struktur Aset	,145	,232	,105	,623	,538
	Struktur Modal	,099	,062	,268	1,602	,119
	Pertumbuhan Penjualan	,240	,188	,214	1,274	,212

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan dari setiap variabel yaitu lebih besar dari 0,05.

Gambar 7 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik data tersebar di atas dan di bawah penyebaran titik-titik melebar dan menyempit kembali sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.



Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini mencakup struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan. Sementara itu, variabel dependen yang dianalisis adalah nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, diperoleh persamaan berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,246	,229		-1,074	,291
	Struktur Aset	,996	,398	,335	2,505	,018
	Struktur Modal	,259	,106	,327	2,443	,020
	Pertumbuhan Penjualan	1,097	,322	,456	3,403	,002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 10 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:
 $Y = -0,246 + 0,996 X_1 + 0,259 X_2 + 1,097 X_3 + 0,229$

Berdasarkan persamaan tersebut bisa dianalisis yaitu:

1. Nilai Konstanta sebesar -0,246 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan adalah nol maka nilai perusahaan adalah sebesar konstanta -0,246.
2. Koefisien regresi X1 yaitu struktur aset sebesar 0,996 yang menunjukkan bahwa perubahan satu satuan variabel struktur aset dapat menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,996.
3. Koefisien regresi X2 yaitu struktur modal sebesar 0,259 yang menunjukkan bahwa perubahan satu satuan variabel struktur amodal dapat menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,259.
4. Koefisien regresi X3 yaitu pertumbuhan penjualan sebesar 1,097 yang menunjukkan bahwa perubahan satu satuan variabel pertumbuhan penjualan dapat menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 1,097.
5. Koefisien standart error masing-masing variabel independen yaitu struktur aset (0,996), struktur modal (0,259), dan pertumbuhan penjualan (1,097), hal ini menunjukkan masih terdapat variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan (Ferjiana & Natalylova,2023), good



corporate governance, kinerja keuangan, corporate social responsibility, rasio solvabilitas, kinerja lingkungan, dan sustainability accounting (Wijaya et al, 2021).

Uji Hipotesis
Uji Parsial (t)

Pengujian parsial dapat dilakukan dengan uji t yaitu pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Untuk mengetahui nilai ttabel terlebih dahulu ditentukan besarnya nilai derajat bebas (degree of freedom) dari kata penelitian. Berdasarkan pada tingkat kepercayaan penelitian sebesar 95% dan tingkat alpha sebesar 5% dengan penelitian metode dua sisi, maka dapat ditentukan nilai derajat bebas pada penelitian dengan menggunakan rumus $n - k - 1$, dimana n adalah jumlah data penelitian dan k adalah jumlah variabel bebas pada penelitian ini. Berdasarkan jumlah data penelitian ini adalah 35, maka dapat ditentukan nilai derajat bebas penelitian ini adalah $35 - 3 - 1 = 31$. Dengan jumlah derajat bebas penelitian sebesar 31 maka dapat ditentukan besarnya nilai ttabel adalah sebesar 2.040.

Dalam mengetahui pengujian ini ditolak atau diterima, dasar pengambilan keputusan yang digunakan dengan kriteria :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen maka H_0 ditolak, H_a diterima.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Hasil pengujian dapat diketahui pada tabel 4.0 dan disajikan sebagai berikut:

H1.1: Struktur Aset Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11 Uji Hipotesis Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,083	,222		,373	,712
	Struktur Aset	1,093	,413	,418	2,647	,012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil output SPSS pada tabel 11 menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi pada struktur aset sebesar 1,093. Variabel struktur aset mempunyai t hitung sebesar 2,647 dengan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

H1.2: Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 12 Uji Hipotesis Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,475	,094		5,060	,000
	Struktur Modal	,261	,113	,374	2,315	,027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil output SPSS pada tabel 12 menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi pada struktur modal sebesar 0,261. Variabel struktur modal mempunyai t hitung sebesar 2,315 dengan signifikan sebesar 0,027. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

H1.3: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 13 Uji Hipotesis Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,443	,076		5,850	,000
	Pertumbuhan Penjualan	1,135	,311	,536	3,647	,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil output SPSS pada tabel 13 menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi pada pertumbuhan penjualan sebesar 1,135. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai t hitung sebesar 3,647 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa model regresi fit, maka H_0 ditolak, H_a diterima

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa model regresi fit, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil uji F variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Uji F



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,261	3	,754	8,318	,000 ^b
	Residual	2,809	31	,091		
	Total	5,069	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Struktur Aset

H2: Struktur Aset, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan tabel 14 maka diketahui hasil pengujian pengaruh struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 4.10 diperoleh F hitung sebesar 8,318 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa struktur aset, struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat diterima.

Koefisien Determinasi (Uji Statistik R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai pengujian ini adalah antara 0 hingga 1, dimana nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan sebagian besar atau seluruh variasi pada variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,600	,562	,54764

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Struktur Aset

Tabel 15 diketahui nilai koefisien determinasi pada Adjusted R Square sebesar 0,600. Dari nilai tersebut dapat diketahui kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebesar 60%. Sedangkan sisanya 40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti selain struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur aset mencakup proporsi total aset tetap terhadap total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur aset dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, pernyataan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam struktur aset perusahaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Prastika & Candradewi (2019), mengemukakan bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan struktur aset, hal ini



dapat mengakibatkan peningkatan dalam jumlah hutang perusahaan. Faktor ini terjadi karena dengan memiliki struktur aset yang tinggi, perusahaan menjadi lebih dapat memberikan jaminan, yang pada gilirannya membuat kreditur lebih bersedia untuk memberikan pinjaman dengan lebih mudah (Elisa & Amanah, 2021).

Melalui pemanfaatan pinjaman dari pihak kreditur, perusahaan dapat meningkatkan kelancaran. Kenaikan kepercayaan investor ini dapat menciptakan peningkatan dalam permintaan terhadap saham perusahaan, yang secara langsung akan berkontribusi pada kenaikan harga saham. Dengan demikian, fenomena ini dapat berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan (Meidiaswati & Mundriani, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Juliana & Normasyah, 2021) yang menegaskan bahwa struktur aset memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa komposisi aset tetap secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjaga stabilitas keuangan cenderung memiliki investasi yang tinggi pada aset tetap. Pemanfaatan optimal terhadap aset tetap oleh tim yang terampil dapat menghasilkan peningkatan return perusahaan, dan pada akhirnya, memengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan secara positif.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdokumentasi dalam tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa kesignifikan variabel struktur modal yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterkaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Faktor ini terkait dengan pembatasan yang dihadapi oleh perusahaan dalam penggunaan hutang, baik dalam manajemen utang jangka panjang maupun pendanaan internal atau eksternal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa para investor cenderung memprioritaskan keputusan investasi mereka berdasarkan jumlah hutang atau modal, atau dari hasil pembagian dividen perusahaan. Dalam konteks ini, ketika perusahaan mencapai keuntungan, prioritas utama adalah membayar hutang daripada membagi dividen, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Umdiana & Claudia, 2020).

Penelitian oleh Umdiana & Claudia (2020) menyatakan bahwa keputusan suatu perusahaan untuk menggunakan hutang harus dilakukan dengan kepekaan terhadap iklim bisnis. Hal ini disebabkan penggunaan hutang dapat memberikan konsekuensi positif ataupun negatif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, penggunaan hutang harus disesuaikan dengan kondisi dan iklim bisnis yang tengah dihadapi. Dengan kata lain, hutang tidak secara langsung memengaruhi tingkat nilai perusahaan, karena ketika biaya bunga yang harus dibayar melebihi manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang, maka dampaknya bisa



merugikan perusahaan, terutama dalam konteks kondisi bisnis yang tidak menguntungkan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Sari (2019) serta Prastika & Candradewi (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelda & Hardiyanto, (2019) dan Ady Inrawan et al. (2021), di mana keduanya menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Kesimpulan tersebut disebabkan oleh peningkatan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, yang dapat menjadi sinyal pertumbuhan perusahaan dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan tren positif dan meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan memiliki kecenderungan meningkat, yang dapat diartikan sebagai harapan positif bagi pemilik perusahaan. Perkembangan pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi bisnis, kemampuan penjualan, dan kondisi pasar (Mandalika, 2020).

Pertumbuhan penjualan yang baik dan terus meningkat mencerminkan harapan pemilik perusahaan untuk memiliki nilai perusahaan yang besar. Peningkatan pertumbuhan penjualan mencerminkan kelancaran rotasi keuangan perusahaan, yang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Dengan kata lain, perusahaan mampu memenuhi kebutuhan keuangan dengan tepat waktu, sehingga dapat dianggap sebagai perusahaan yang likuid (Ady Inrawan et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elisa, dkk 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif, meskipun tidak signifikan, terhadap nilai perusahaan. Meski pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap keuntungan perusahaan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak mencapai tingkat signifikansi yang tinggi. Meskipun demikian, peningkatan pertumbuhan penjualan dapat menyebabkan peningkatan keuntungan perusahaan, membuatnya lebih menarik bagi para investor untuk melakukan investasi (Sumartono et al., 2020).

Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Peran struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan



dalam menentukan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu kajian esensial bagi para pemangku kepentingan. Analisis simultan menunjukkan bahwa struktur aset yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, mencerminkan efisiensi dan nilai tambah dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Sementara itu, struktur modal yang seimbang, terutama melalui Debt to Equity Ratio (DER), juga memiliki kontribusi positif terhadap penilaian pasar dan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan otomotif (Meidiaswati & Mundriani, 2021).

Tak kalah pentingnya, pertumbuhan penjualan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor kunci yang mempengaruhi positif nilai perusahaan, memberikan sinyal pertumbuhan dan kepercayaan investor dalam menginvestasikan aset mereka. Oleh karena itu, strategi perusahaan otomotif perlu secara cermat mempertimbangkan keseimbangan antara struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan untuk mendukung pencapaian nilai perusahaan yang optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar atau kecilnya struktur aset perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Struktur modal yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Berdasarkan penelitian secara simultan struktur aset, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

REFERENSI

Ady Inrawan, Darwin Lie, Debi Eka Putri, & Suci Indah Rukmana. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2).



- <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
- Amelda, N. A., Hardiyanto, A. T., & Mulyaningsih, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2010-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Brigham, F. E. and Houston, F. J. (2010) *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*. Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko Bisnis terhadap nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 85-110.
- Dewi, W. C. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4106/4117>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 7(1). <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Fahmi, Irham (2018), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fides Alfida Pamungkas, Anita Wijayanti, S., & Rosa Nikmatul Fajri, S. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 2.
- Haryono, S. A., Fitriany, F., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–141. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.07>
- Iin Nur Solihatun, Rr. Hawik Ervina Indiworo, & Ratih Hesty Utami P. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3.
- Juliani Veronika Pasaribu, & Dr. Irvan Noormasyah. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Bangunan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0)*.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum metode riset bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 306.
- Mandalika, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal, dan



- Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Sam Ratulangi*, 16(01), 207–218.
- Makkulau, A. R., Amin, F., & Hakim, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sigma: Journal of Economic and Business*, 1(2), 67-74.
- Meidiaswati, H., & Mundriani, Y. I. (2021). F. Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Economics and Sustainable Development*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.54980/esd.v6i1.163>
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Prichilia Tijow, A., Sabijono, H., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Bahu, J. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 3).
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Restu Amalia, & Amalia, R. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Multidiscipline Journal*, 1. <https://doi.org/10.59605/atama.v1i2.559>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Santoso, B. A., & Budiarti, A. (2020). Profitabilitas Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 45–57. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.158>
- Susanto, A. B., Mandalika, A., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). *Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Sektor Otomotif) The*



- Influence Of Assets Structure, Capital Structure And Selling Growth To Company Value Of Puclic Company Listed On Indonesia Stock Exchange (Study On Automotive Company). In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 16, Issue 01).
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52–70.
- Wahyu Astuti Ahmad, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. <https://www.bi.go.id/en>,

